

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di bagian Rekam Medik Rumah Sakit Immanuel Bandung diambil simpulan sebagai berikut :

1. Selama 5 tahun (1 Januari 2007 - 31 Desember 2011) ditemukan 150 kasus kehamilan ektopik terganggu dari 5713 persalinan sehingga didapatkan insidensi kehamilan ektopik terganggu sebanyak 2,16%.
2. Distribusi karakteristik pasien kehamilan ektopik terganggu sebagai berikut:
 - a. Usia frekuensi tertinggi pasien terdapat pada umur 25 - 34 yaitu sebanyak 72,7%.
 - b. Pekerjaan suami frekuensi paling banyak adalah pasien dengan suaminya bekerja sebagai karyawan pabrik sebanyak 32% lalu supir 27,33%.
 - c. Lama terlambat haid pasien kehamilan ektopik terganggu frekuensi terbanyak adalah pada minggu ke 5-9 sebanyak 51,3%.
 - d. Paritas tertinggi terdapat pada pasien dengan jumlah paritas 1 sebanyak 43,33%.
 - e. Penggunaan kontrasepsi dengan frekuensi tertinggi adalah AKDR sebanyak 43,33% dan suntik progesteron 26,67%.
 - f. Riwayat kelainan ginekologi terbanyak yaitu keguguran sebanyak 15,2% diikuti riwayat KET 14,7% dan PID 12,7%.
 - g. Riwayat pembedahan paling banyak yaitu operasi sesar 10,7% lalu operasi kista ovarium dan operasi saluran tuba masing-masing 7,3%.

- h. Lokasi kehamilan ektopik terganggu paling banyak pada tuba pars ampularis sebanyak 84% dan paling banyak terletak sebelah kanan 56%.

5.2 Saran

Mengingat kehamilan ektopik terganggu ini merupakan kasus darurat yang di bidang ginekologis dan menjadi ancaman bagi pasien, penulis menyarankan:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan, serta keterampilan tenaga-tenaga kesehatan agar dapat menegakan diagnosis kehamilan terganggu lebih dini sehingga diharapkan dapat mengurangi angka kematian ibu.
2. Pemberian pengetahuan mengenai gejala-gejala yang timbul akibat kehamilan yang tidak normal pada setiap ibu, sehingga dapat memeriksa kehamilannya di Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat.
3. Ibu dengan faktor resiko dan riwayat kehamilan ektopik terganggu sebelumnya diharapkan agar waspada dan senantiasa melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara berkala kepada tenaga ahli secara teratur.